

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menjabarkan fenomena, aktivitas sosial, atau sikap, secara individu maupun kelompok dengan menggunakan kata-kata. Biasanya penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

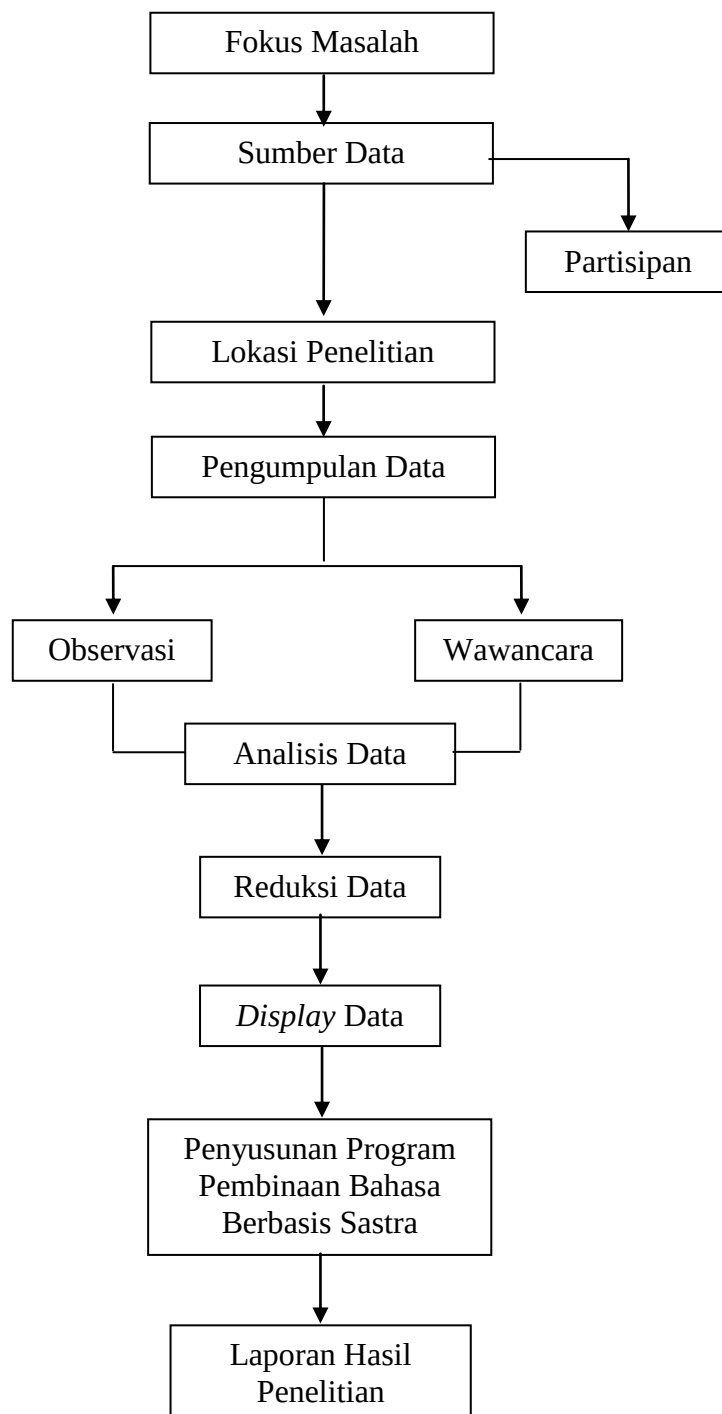
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus karena metode studi kasus sangat cocok digunakan jika pertanyaan yang muncul dalam penelitian berhubungan dengan *how* atau *why* (Yin, 2014, hlm.1). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan fenomena sikap bahasa partisipan secara alamiah. Metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe studi kasus deskriptif, yaitu mendeskripsikan semua hasil temuan di lokasi penelitian berupa sikap bahasa partisipan terhadap bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang meliputi aspek kebanggaan, kesetiaan, dan kesadaran berbahasa. Tipe deskriptif dipilih karena semua temuan dan analisis akan dilaporkan secara deskripsi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Bandung provinsi Jawa Barat. Hal ini mengingat populasi masyarakat Aceh di kota Bandung sangatlah banyak. Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih anak-anak keturunan Aceh dari keluarga yang berbeda-beda. Dengan pertimbangan bahwa keluarga-keluarga tersebut termasuk salah satu bagian dari masalah yang telah penulis paparkan. Partisipan berasal dari keluarga yang kedua orang tuanya bersuku Aceh, juga dari keluarga yang kedua orang tuanya berasal dari suku yang berbeda seperti Aceh-Sunda, dan Aceh-Melayu.

Pemilihan partisipan dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu pengambilan sampel (partisipan) yang pada mulanya berjumlah sedikit, namun lama-lama menjadi besar atau banyak (Sugiyono, 2013, hlm. 219). Hal ini dilakukan karena biasanya sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data seperti yang diharapkan.

C. Prosedur Penelitian



D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah persepsi dan kesalahpahaman dari pembaca tentang istilah-istilah yang penulis gunakan, berikut ini penulis kemukakan beberapa definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Sikap Bahasa

Sikap bahasa adalah keadaan mental seseorang terhadap suatu bahasa, seperti yang diungkapkan oleh Kridalaksana (dalam Sobara & Ardiyani, 2013, hlm. 94), yaitu sikap bahasa merupakan posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain. Adapun Sparks (dalam Bell, dkk, 2008, hlm. 55) mengatakan bahwa sikap bahasa adalah persepsi, perhatian, motivasi, dan rasa percaya diri dalam menggunakan suatu bahasa.

Oleh karena sikap merujuk pada arah positif dan negatif, maka sikap bahasapun dapat diukur. Apakah seseorang tersebut bersikap positif maupun negatif terhadap suatu bahasa. Sikap positif atau negatif seseorang terhadap bahasa dapat dilihat dari cirinya. Ciri tersebut menurut Garvin dan Mathiot adalah “kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran adanya norma bahasa (Sumarsono & Partana, 2004, hlm. 359)

a) Kebanggaan

Sumarsono & Partana, (2004, hlm. 365) mengungkapkan jika sikap bangga terhadap bahasa dapat dilihat dari penggunaan bahasa sehari-hari yang menunjukkan identitas etnik atau sebagai penanda jati diri, antusiasme yang tinggi atau rasa ingin tahu terhadap suatu bahasa, serta tidak malu menggunakan bahasa tersebut.

b) Kesetiaan

Sikap setia menurut Weinreich dapat dilihat dari penggunaan bahasa, apakah bahasa yang digunakan bercampur dengan bahasa-bahasa lain, terjadinya interferensi, dan penggunaan satu bahasa yang tidak konsisten, serta intensitas penggunaannya (Sumarsona & Partana, 2004, hlm. 365).

c) Kesadaran

Kesadaran berbahasa dilihat dari segi penggunaan bahasa yang baik, santun, serta sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, baik itu bahasa daerah maupun bahasa Indonesia (Walker, 1988, hlm. 3).

2. Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah-daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No 24 Tahun 2009). Adapun bahasa daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa Aceh, yaitu bahasa yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat Aceh.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang merupakan bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sesuai dengan bunyi UU No 24 Tahun 2009 yaitu “Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

E. Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian selain menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang objektif. Berdasarkan metode yang penulis gunakan, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Marshall melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Penulis menggunakan teknik observasi karena observasi didasarkan atas pengalaman langsung dari penulis, kemudian observasi juga memudahkan penulis untuk mencatat semua kejadian di

lapangan sesuai dengan apa yang terjadi, dan menghindari keraguan penulis terhadap data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis juga ikut serta dalam kegiatan observasi (*Participant observation*) dengan cara mengamati percakapan sehari-hari yang meliputi penggunaan bahasa di dalam keluarga, baik itu bahasa Aceh maupun bahasa Indonesia. Dalam kegiatan observasi penulis mencatat semua aktivitas di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Ada dua macam teknik wawancara yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang tidak membutuhkan pedoman wawancara yang sistematis, melainkan dapat dilakukan dengan mengajak berinteraksi atau berbicara selayaknya komunikasi sehari-hari dan bersifat terbuka (*open-ended*). Melalui wawancara ini akan digali data yang berkenaan dengan sikap bahasa partisipan, seperti bagaimana perasaan partisipan ketika menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia. Wawancara juga akan memperkuat hasil observasi terkait kesadaran dan kesetiaan berbahasa, serta pola pembinaan bahasa yang diterapkan oleh orang tua partisipan. Dengan demikian diharapkan akan tergalilah informasi dan data tentang faktor sikap bahasa partisipan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti terlibat aktif dalam setiap kegiatan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati dan merekam setiap ucapan partisipan, ketika partisipan sedang berbicara dengan orang tua dan teman sebaya. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan lembar observasi sebagai instrumen lain. Sasaran dalam instrumen adalah sikap bahasa yang meliputi intensitas partisipan dalam menggunakan bahasa Aceh dan bahasa Indonesia ketika bertutur di dalam keluarga, di lingkungan masyarakat, dan dengan teman sebaya. Selain itu sikap bahasa yang diobservasi juga meliputi penggunaan bahasa Aceh dan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah atau tata bahasa yang berlaku, dan tidak bercampur dengan bahasa lain seperti bahasa Indonesia, bahasa Sunda, atau bahasa daerah lainnya

jika sedang menggunakan bahasa Aceh, dan tidak bercampur asing atau bahasa gaul ketika sedang menggunakan bahasa Indonesia. Selain menggali sikap bahasa, sasaran dari instrumen dalam penelitian ini adalah menggali informasi dan data tentang pola pembinaan bahasa yang diterapkan oleh masing-masing orang tua partisipan. Dengan demikian akan diketahui faktor-faktor yang memengaruhi sikap bahasa partisipan.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu cara yang penulis gunakan dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dan berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode. Proses analisis membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap data. Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah upaya untuk mengorganisasikan data, mengklasifikasi, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Ada beberapa tahapan analisis data penelitian kualitatif yang penulis gunakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Membaca/Mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan ‘model’ yang ditemukan.

Selanjutnya dalam proses analisis data, penulis mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan dan menemukan gagasan umum yang terkandung dalam setiap ucapan partisipan, menganalisis lebih detail dengan *meng-coding* data, dan terakhir menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan data yang akan dianalisis.

Data yang dianalisis adalah proses berbahasa partisipan yang meliputi aspek-aspek sikap bahasa seperti kebanggaan, kesetiaan, dan kesadaran berdasarkan hasil observasi, dan juga hasil wawancara dengan cara mereduksi data. Reduksi data digunakan karena data yang diperoleh sangat banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci hal-hal pokok yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang direduksi bertujuan untuk memberi kemudahan dan gambaran yang jelas bagi peneliti. Data yang direduksi adalah semua hasil temuan seperti penggunaan

bahasa sehari-hari partisipan, kesopanan dan pemilihan kata yang tepat terhadap lawan bicara, sikap dan gestur partisipan saat berbicara dengan bahasa daerah ataupun dengan bahasa Indonesia, interferensi bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia maupun interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa daerah, serta kecintaan partisipan terhadap bahasa daerah yang ditunjukkan melalui kecintaannya terhadap budaya daerah.

Setelah proses reduksi data selesai, selanjutnya penulis menyajikan data (*display data*) dalam bentuk deskripsi, karena bentuk dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus deskriptif.